

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah

No	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1	1	Surah Al-Baqarah ayat 12	4	Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadari

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

A. Wawancara Pustakawan

Mengetahui Perilaku *Bibliocrime* Yang Terjadi Di Perpustakaan

1. Sejak kapan anda berkerja sebagai pustakawan di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?
2. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan *bibliocrime*?
3. Apakah pernah terjadi pencurian koleksi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Jenis koleksi yang seperti apa?
4. Apakah pernah menemukan koleksi yang disobek atau dipotong? Jenis koleksi apa yang ditemukan kerusakan tersebut?
5. Apakah pernah menemukan koleksi atau fasilitas perpustakaan dicoret-coret atau dirusak? Jenis koleksi atau fasilitas apa saja yang ditemukan kerusakan tersebut?
6. Apakah pernah ada kasus peminjaman tidak sesuai prosedur, seperti membawa buku tanpa izin? Jenis koleksi apa yang sering mengalami perilaku ini?
7. Menurut anda, perilaku mana yang paling sering terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Apakah ada pola tertentu seperti waktu, jenis buku atau kelompok pengguna?
8. Apakah masih ada kejadian lain terkait penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang belum disebutkan?

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bibliocrime*

1. Menurut anda, dari perilaku *bibliocrime* yang sudah disebutkan, apa penyebab perilaku *bibliocrime* tersebut terjadi?
2. Menurut anda, apakah ada alasan pribadi atau kondisi tertentu yang membuat santriwati melakukan tindakan tersebut?
3. Apakah minat santriwati terhadap jenis bacaan tertentu seperti komik, novel, atau buku hiburan berpengaruh terhadap tindakan tersebut?
4. Menurut anda, apakah lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku *bibliocrime*? faktor tekanan lingkungan, budaya, keterbatasan akses hiburan dan lainnya?
5. Bagaimana menurut anda kondisi pengawasan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Apakah hal tersebut berpengaruh pada munculnya perilaku *bibliocrime*?
6. Menurut anda, apakah aturan atau kebijakan perpustakaan saat ini sudah cukup jelas atau masih ada kekurangan yang membuat perilaku *bibliocrime* terjadi? Apakah sanksi atau teguran memiliki efek?
7. Jika anda harus menyebutkan faktor yang paling berpengaruh, menurut anda apa dan mengapa?
8. Apakah ada faktor lain yang menurut anda turut menyebabkan perilaku *bibliocrime*?

Upaya Menanggulangi Perilaku *Bibliocrime*

1. Apakah ada peraturan atau prosedur tertentu yang diterapkan untuk mencegah kerusakan atau kehilangan koleksi? Bagaimana penerapannya?
2. Jika terjadi kehilangan, kerusakan, atau peminjaman tidak sah, apa langkah yang dilakukan oleh perpustakaan? Apakah ada sanksi atau konsekuensi tertentu?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan perpustakaan untuk menanggulangi perilaku *bibliocrime*?
4. Menurut anda upaya mana yang paling efektif sejauh ini? Apakah ada saran agar tindakan *bibliocrime* dapat diminimalkan?

B. Wawancara OSDA Bagian Perpustakaan

Mengetahui Perilaku *Bibliocrime* Yang Terjadi Di Perpustakaan

1. Sejak kapan ada bertugas sebagai OSDA bagian perpustakaan dan apa saja tugas yang anda lakukan?
2. Selama anda bertugas di perpustakaan, perilaku seperti apa yang menurut anda termasuk melanggar atau merugikan perpustakaan?
3. Apakah pernah terjadi pencurian koleksi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Jenis koleksi yang seperti apa?
4. Apakah pernah menemukan koleksi yang disobek atau dipotong? Jenis koleksi apa yang ditemukan kerusakan tersebut?

5. Apakah pernah menemukan koleksi atau fasilitas perpustakaan dicoret-coret atau dirusak? Jenis koleksi atau fasilitas apa saja yang ditemukan kerusakan tersebut?
6. Apakah pernah ada kasus peminjaman tidak sesuai prosedur, seperti membawa buku tanpa izin? Jenis koleksi apa yang sering mengalami perilaku ini?
7. Menurut anda, perilaku mana yang paling sering terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Apakah ada pola tertentu seperti waktu, jenis buku atau kelompok pengguna?
8. Apakah masih ada kejadian lain terkait penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang belum disebutkan?

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bibliocrime*

1. Menurut anda, dari perilaku *bibliocrime* yang sudah disebutkan, apa penyebab perilaku *bibliocrime* tersebut terjadi?
2. Menurut anda, apakah ada alasan pribadi atau kondisi tertentu yang membuat santriwati melakukan tindakan tersebut?
3. Apakah minat santriwati terhadap jenis bacaan tertentu seperti komik, novel, atau buku hiburan berpengaruh terhadap tindakan tersebut?
4. Menurut anda, apakah lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku *bibliocrime*? faktor tekanan lingkungan, budaya, keterbatasan akses hiburan dan lainnya?

5. Bagaimana menurut anda kondisi pengawasan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Apakah hal tersebut berpengaruh pada munculnya perilaku *bibliocrime*?
6. Menurut anda, apakah aturan atau kebijakan perpustakaan saat ini sudah cukup jelas atau masih ada kekurangan yang membuat perilaku *bibliocrime* terjadi? Apakah sanksi atau teguran memiliki efek?
7. Jika anda harus menyebutkan faktor yang paling berpengaruh, menurut anda apa dan mengapa?
8. Apakah ada faktor lain yang menurut anda turut menyebabkan perilaku *bibliocrime*?

Upaya Menanggulangi Perilaku *Bibliocrime*

1. Apakah ada peraturan atau prosedur tertentu yang diterapkan untuk mencegah kerusakan atau kehilangan koleksi? Bagaimana penerapannya?
2. Jika terjadi kehilangan, kerusakan, atau peminjaman tidak sah, apa langkah yang dilakukan OSDA atau perpustakaan? Apakah ada sanksi atau konsekuensi tertentu?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan perpustakaan untuk menanggulangi perilaku *bibliocrime*?
4. Menurut anda upaya mana yang paling efektif sejauh ini? Apakah ada saran agar tindakan *bibliocrime* dapat diminimalkan?

C. Wawancara Santriwati

Mengetahui Perilaku *Bibliocrime* Yang Terjadi Di Perpustakaan

1. Boleh ceritakan seberapa sering anda menggunakan Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?
2. Menurut anda perilaku seperti apa yang termasuk menyalahgunakan atau melanggar aturan penggunaan koleksi perpustakaan?
3. Apakah anda pernah melihat langsung atau mendengar tentang adanya buku yang hilang atau dicuri di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Jenis koleksi atau buku yang seperti apa?
4. Apakah anda pernah melihat langsung atau mendengar tentang adanya buku atau koleksi perpustakaan yang disobek atau dipotong di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri? Jenis koleksi atau buku yang seperti apa?
5. Apakah anda pernah melihat langsung atau mendengar tentang adanya koleksi atau fasilitas perpustakaan dicoret-coret atau dirusak? Jenis koleksi atau fasilitas apa saja yang ditemukan kerusakan tersebut?
6. Apakah anda pernah melihat langsung atau mendengar tentang buku yang dibawa keluar perpustakaan tanpa proses peminjaman?
7. Menurut anda, perilaku mana yang paling sering terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri?
8. Apakah masih ada bentuk penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang pernah anda lihat namun belum disebutkan?

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bibliocrime*

1. Menurut anda, apa yang biasanya membuat santriwati melakukan tindakan seperti mencuri, mencoret, merusak, atau membawa buku tanpa izin?
2. Menurut anda, apakah minat terhadap bacaan tertentu seperti komik, novel, dan buku hiburan lainnya bisa menjadi alasan seseorang mengambil atau merusak buku?
3. Menurut anda, apakah keterbatasan hiburan di pondok, aturan yang ketat, atau tekanan lingkungan berpengaruh terhadap tindakan tersebut?
4. Menurut anda, bagaimana pengawasan di perpustakaan? Apakah hal itu mempengaruhi perilaku tersebut?
5. Menurut anda, apakah peraturan perpustakaan mudah dipahami oleh santriwati? Apa kurangnya pemahaman bisa menjadi penyebab?
6. Menurut anda, faktor apa yang paling mempengaruhi terjadinya perilaku *bibliocrime*?
7. Apakah ada faktor lain yang menurut anda turut menyebabkan perilaku *bibliocrime*?

Lampiran 3. Reduksi Transkripsi Wawancara

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan Ustadzah Y (Pustakawan)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Kalau istilah pencurian enggak, cuma membawa tanpa izin lah istilahnya gitu	Menurut narasumber tindakan tersebut lebih tepat disebut membawa tanpa izin daripada pencurian
	Mutilasi (Perobekan)	Biasanya itu yang sering di sobek itu koran. Selain koran kayaknya buku, ada... tapi jarang sih. Misalkan, saya juga pernah nih melihat salah satu tulisan... di novel itu kan kadang bagus tuh, ada tulisan-tulisan bagus, kata-kata... bisa saja lihat ada yang menggunting (koran) kalau melihat langsung sih gak pernah, tapi ustadzah liat guntingan (tiba-tiba koran sudah terpotong) tapi pelakunya tidak pernah (mendapati)...	Tindakan mutilasi / perobekan terjadi terutama pada koran dengan frekuensi lebih tinggi dibandingkan novel. Kejadian ini diketahui narasumber melalui kondisi bahan yang telah terpotong, dan pada novel diduga dilakukan untuk mengambil bagian tulisan yang dianggap menarik
	Vandalisme (Pencoretan / Perusakan)	Fasilitas bunga kan, misalkan warna bunga ini semuanya pink, disana kuning, nah kadang dicampur mereka jadi ada disini pink campur-campur di sana bunga pink tercampur dengan warna jadi kuning. Kalaunya meja bisa mereka nih... kadang ada coretan mereka	Perusakan fasilitas berbentuk pengubahan bunga hias yang ditukar-tukar tidak semestinya dan mencoret-coret meja

	Peminjaman Tidak Sah	Biasanya buku pelajaran sih kadang seperti itu, misalkan ada guru yang membawa (santriwati ke perpustakaan untuk belajar) terus tuh mereka masih belum selesai tugasnya, kadang mereka bawa sekaligus. Misal pas novel, waktunya novel itu masih di rak (saat pelajaran mereka baca) bisa waktu itu kadang novelnya dibawa mereka ke kelas (setelah pembelajaran di perpustakaan selesai). Jadi kan padahal novel itu harusnya dibaca di tempat, karena kan novel itu terbatas... referensi yang terbatas jadi ustadzah gak pinjamkan... jadi mereka sudah (Sedang) membacanya (namun) belum selesai, jadi kadang mereka... bawa, bisa	Peminjaman tidak sah terjadi pada bahan pustaka berupa buku pelajaran dan novel. Pada buku pelajaran, hal ini terjadi ketika tugas yang diberikan belum selesai sehingga santriwati bawa buku untuk menyelesaikannya. Sedangkan pada novel, peminjaman tidak sah terjadi ketika santriwati ingin melanjutkan bacaan yang belum selesai di perpustakaan dengan membawanya ke kelas
	Perilaku yang paling sering	Kalau terlambat mengembalikan itu salah satunya bisa sering terjadi... terlambat atau bisa juga nggak ngembalikan, ibarat 100 yang meminjam, yang melakukan itu (tidak mengembalikan buku) 10, gak yang terlalu banyak juga. Gak lebih dari 10%	Perilaku yang paling sering terjadi adalah keterlambatan / tidak mengembalikan buku. Berdasarkan keterangan narasumber, tidak lebih dari 10% peminjam melakukan tindakan tersebut
	Pola perilaku: Waktu	sebelum istirahat, ada pembelajaran, perpustakaan itu dipakai untuk jam pelajaran... nah bisa mereka itu pas jam pelajaran pertama kan ada buku nih (bisa novel)	Perilaku terjadi sebelum istirahat, kemudian buku dibawa keluar saat waktu istirahat dimulai

		nah terus itu mereka baca, (lalu) Istirahat, nyambung lagi jam pelajaran berikutnya	
	Pola perilaku: jenis bacaan	Novel yang paling... (sering). Kalaunya ensiklopedia tuh kadang mereka mau pinjam, ensiklopedia itu kan harusnya gak dipinjamkan karena itu... bahan koleksi referensi itu, cuman karena keterbatasan mereka juga untuk membaca di perpustakaan, jadi kadang ustadzah pinjamkan, jadi tergantung keperluan mereka apa.	Jenis bacaan yang paling sering menjadi sasaran perilaku bibliocrime adalah novel. Untuk ensiklopedia yang termasuk bahan referensi dan tidak dipinjamkan, narasumber menyatakan terdapat kelonggaran peminjaman.
	Pola perilaku: kelompok pengguna (kelas)	setiap kelas kan pasti ada yang agak iseng nah jadi gak ada kelas khusus	Pelaku tindak bibliocrime terdapat dari setiap kelas dan tidak ada kelas khusus
	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya	menyelipkan buku di tempat yang orang lain tidak tau untuk mereka baca. Di atas rak buku, bisa mereka... di rak buku yang tinggi... disembunyikan. Tapi gak mereka bawa keluar (dicuri), cuman menandai supaya bisa dibaca lagi (gak dibaca orang lain)	Penyalahgunaan lain yang ditemukan adalah menyembunyikan buku di atas rak yang tinggi agar tidak dibaca orang lain
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Kurang kesadaran	Mungkin salah satunya kurang kesadaran juga... kalau... buku ini untuk semua, misalkan tidak satu orang saja.	Kurangnya kesadaran diri bahwa pemanfaatan perpustakaan seharusnya tidak hanya untuk perorangan saja melainkan untuk

			semua pengguna perpustakaan
	Dorongan pribadi	Karena minat bacanya sendiri yang tinggi, itu dorongan pribadi mereka.	Dorongan pribadi pelaku tindak bibliocrime menurut narasumber ialah minat baca santriwati yang tinggi
	Koleksi yang diminati	Kalau mereka gak minat kan mereka datang <i>gin kada</i> (datang pun enggan). Artinya kan minat terhadap buku tersebut tuh tinggi... dan banyak peminatnya jadi kan mereka. Kalaupun nggak banyak minat kan mereka nggak mungkin menyimpannyimpan juga.	Minat baca yang tinggi menjadi faktor penyebab santriwati hingga menyimpan bahan pustaka pada rak yang tidak seharusnya
	Keterbatasan akses informasi	Kalau penyebabnya dipondok memang mereka... akses untuk mendapatkan... kayak buku membaca lewat internet, kan biasa ada aja buku internet (e-book) kan mereka terbatas jadi adanya kan (cuman) dari perpustakaan aja, jadi mungkin salah satunya iya, karena internet kan memang anak santri kan nggak ada disediakan, jadi mereka kan mencari bacaan-bacaannya kan di perpustakaan (saja)	Keterbatasan akses informasi yang disebabkan oleh pembatasan internet di pondok pesantren mengakibatkan santriwati hanya bergantung pada perpustakaan sebagai sumber utama bacaan
	Keterbatasan akses hiburan	Akses hiburan lah salah satunya. Kalau dengan (membaca) novel kan hiburan bagi mereka juga	Terbatasnya akses hiburan di pondok menyebabkan santriwati menjadikan kegiatan membaca novel

			sebagai alternatif hiburan
	Jam buka operasional	Keterbatasan waktu tadi itu... jadi mereka membawa buku	Jam buka operasional perpustakaan dan keterbatasan waktu mengakibatkan santriwati terdorong untuk melakukan peminjaman tidak sah
	Pengamanan perpustakaan	Memang kalau petugasnya lebih banyak kan memang lebih banyak pengawasan, memang lebih mengurangi.	Keterbatasan jumlah petugas di perpustakaan berakibat pada pengawasan yang kurang memadai
	Peraturan perpustakaan	Bisa jadi, misalkan salah satunya gak tau peraturannya belum ditempel (semuanya)	Ketidaktahuan pemustaka terhadap peraturan perpustakaan seperti peraturan yang belum dipasang atau disosialisasikan menjadi faktor yang memungkinkan.
	Faktor yang paling berpengaruh	Karena buku yang mereka paling sering... lakukan itu (bibliocrime) kan biasanya novel berarti karena keterbatasan... keterbatasan koleksi kayaknya. Karena kan memang novel itu enggak sebanyak buku pelajaran, terus minat mereka... tinggi, banyak yang meminati buku itu, nah jadilah mereka langsung bawa (peminjaman tidak sah) atau	

		menyimpannya (diselipkan di rak lain)	
Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku <i>bibliocrime</i>	Memperkenalkan peminjaman koleksi referensi	Misalkan ada tugas mereka atau ada olimpiade, mereka ada tugas mendesak atau apa, ustadzah pinjami aja... soalnya kan bukunya banyak juga, kalau nggak dibaca kan sayang, Misalkan Sirah Nabawiyah, mereka minat bacanya kan bagus, mereka mau baca ustadzah silahkan aja walaupun itu buku referensi. Referensikan harusnya baca di tempat. Jadi tergantung bahan pustakanya yang boleh ustadzah pinjamkan ke kamar	Pustakawan memperkenalkan peminjaman koleksi referensi tertentu sesuai dengan pertimbangan pustakawan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanganan keterbatasan waktu membaca santriwati di perpustakaan. (hanya di jam istirahat kurang lebih 30 menit)
	Penerapan sistem pengawasan berupa CCTV	Dari segi pengawasan, karena ustadzah kan memang satu orang saja yang menjaga perpus, tapi kami ini ada menyediakan CCTV untuk... salah satunya untuk menghindari, mengurangi... faktor kemungkinan terjadinya... (bibliocrime)	Meskipun hanya memiliki satu pustakawan, perpustakaan menerapkan sistem pengawasan berupa CCTV guna menghindari dan mengurangi faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan bibliocrime
	Penataan ruang yang <i>visible</i>	kami menata ruangan, misalkan bagaimana supaya kayak itu ruangnya... terlihat semua (dalam pengawasan).	Ruang perpustakaan ditata agar <i>visible</i> atau terlihat sehingga seluruh area perpustakaan dapat diamati dan dalam pengawasan pustakawan

	<p>Memberlakukan sistem layanan tertutup khusus bahan pustaka yang paling sering menjadi sasaran perilaku bibliocrime</p>	<p>Menyimpan koleksi yang diminati itu, misalkan yang paling diminati apa? Missal novel ini, nah kami taruh di tempat yang mereka... tidak bisa langsung mengambilnya jadi misalkan... mereka mau ngambil itu (membaca) hubungi (memanggil) ustadzah dulu atau apa itu <i>ngarannya</i> (namanya)? Sistem tertutup <i>kah</i>? Jadi misalkan mereka mau, buku itu... (panggil) ustadzah, misalkan bilang ustadzah novel ini adakah (sebutkan judul novel)? Nah baru saja ambilkan.</p> <p>Jadi kan ustadzah catat nih, nama mereka jadi tidak sebarangan misalkan mereka bisa ngambil di tempat itu. Jadi buku yang biasa mereka minati (dan) hilang itu ditempatkan di... tempat ustadzah menjaga <i>kah</i> atau dengan sistem tertutup tadi itu... ustadzah tempatkan di rak-rak ustadzah dekat duduk jadi mereka tidak bisa mengambil sendiri. Mereka sebutkan judulnya dulu, catat nama baru ustadzah ambilkan. Kalau mau (upaya) menghindari itu saja, jaga itu saja barang-barangnya yang diminati.</p>	<p>Pada bahan pustaka yang paling menjadi objek sasaran perilaku bibliocrime adalah novel. Khusus bahan pustaka ini, pustakawan memberlakukan sistem layanan tertutup. Novel diletakkan pada rak khusus yang hanya bisa diakses pustakawan atau OSDA perpustakaan. Bagi santriwati yang ingin memanfaatkan koleksi tersebut maka mereka harus menuliskan nama dan novel yang ingin dibaca pada buku catatan perpustakaan, sehingga apabila buku tersebut hilang, maka dapat diidentifikasi siapa yang terakhir membaca buku tersebut.</p>
	OSDA perpustakaan	Kalau OSDA nya kan, misal ustadzah gak menemui	OSDA perpustakaan dapat menjadi

	<p>n sebagai perpanjangan tangan pustakawan</p>	<p>orangnya (pelaku), mereka (OSDA) yang langsung menemui di kamar atau memanggil. Mereka memang membantu juga. Mereka umumkan misal di masjid -ustadzah kurang tau juga biasanya tapi katanya di masjid... disampaikan bahwa ini namanya belum ngembalikan buku, disebut namanya dan disebut bukunya apa. Kadang sebagian datang, sebagian enggak. Sebagian besar mereka kembalikan, cuman ya tadi terlambat.</p>	<p>perpanjangan tangan pustakawan dengan menempelkan nama-nama pelanggar pada masing atau memanggil nama-nama mereka di masjid pondok untuk segera menemui pustakawan. Apabila diabaikan, maka OSDA dapat turun langsung ke kamar santriwati terkait. Hal ini dianggap lumayan efektif mengurangi hilangnya buku akibat peminjaman tidak sah atau buku yang tidak dikembalikan, meskipun tetap dihitung sebagai keterlambatan.</p>
	<p>Memberikan sanksi pada pelaku</p>	<p>Blacklist. Misalkan mereka sudah pinjam berapa buku sudah nggak dikembalikan, ya mereka gak bisa pinjam lagi.</p> <p>kalau kita ketahuan orangnya kan kita tahu, kita tegur. (ditanya) mereka mau mengembalikan buku itu kah? Kalau mereka mau ngembalikan, sudah hilang sanksinya, tidak ada lagi atau mereka hilangkan... kalau bukunya ada kan mereka</p>	<p>Apabila santriwati telah meminjam beberapa buku dan tidak dikembalikan, maka diberlakukan sistem <i>blacklist</i>. Jika saat ditanya mereka mau mengembalikan buku atau tidak, maka saat buku itu hilang, santriwati harus mengganti buku tersebut agar <i>blacklist</i> tidak berlaku lagi dan</p>

		<p>kembalikan, kalau bukunya hilang, mereka ganti. Nah, kalau sudah selesai itu, sudah gak ada lagi blacklist atau apa, silahkan aja lagi mau pinjam</p> <p>Membelikan buku misalkan mengganti buku yang sama... kurang lebih sesuai dengan yang mereka hilangkan</p>	<p>dapat kembali meminjam buku di perpustakaan. Untuk buku yang hilang dan ingin diganti, santriwati harus mengganti buku dengan judul yang sama atau dapat membeli buku yang kurang lebih sesuai dengan yang mereka hilangkan</p>
	<p>Mengikuti pelatihan staf perpustakaan dalam pencegahan bibliocrime</p>	<p>Pelatihan bisa, ustazah ikut, bisa daring... atau ustadzah langsung ikut ke misalkan ada... perpustakaan daerah ada mengadakan misalkan... untuk pelatihan</p> <p>Memang mungkin salah satunya itu kurang pengetahuan bagaimana cara mengatasi mungkin salah satu</p>	<p>Pustakawan menyatakan bahwa beliau pernah mengikuti beberapa pelatihan staf secara online maupun offline di perpustakaan daerah, namun beliau juga memaparkan masih memerlukan banyak pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan perilaku bibliocrime</p>
	<p>Peraturan perpustakaan</p>	<p>Memang ada tulisan (tata tertib perpustakaan)... cuman ya... kekecilan...</p> <p>Tata tertib perpustakaan juga ditempel di perpustakaan saja</p>	<p>Peraturan perpustakaan telah ditempel pada dinding perpustakaan, namun ukurannya masih kekecilan dan sulit dibaca oleh santriwati</p>
	<p>Menggunakan aplikasi</p>	<p>Aplikasi untuk... peminjaman... dan administrasi buku... jadi kan</p>	<p>Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijran Putri</p>

	administrasi perpustakaan yang lebih baik	buku juga sudah terdata. Jadi misalkan mereka pinjam kan sudah ada buku ini berarti mereka sudah... ada dengan mereka, jadi kami sudah tahu, jadi misalkan bukunya sudah ada dua yang mereka... mereka gak bisa lagi pinjam pakai kartu itu soalnya kan sudah ada data.	telah menggunakan aplikasi inlislite guna administrasi perpustakaan yang lebih efisien, sehingga pemustaka yang belum mengembalikan buku dapat diketahui dengan pendataan yang ada
	Upaya yang paling efektif	kalau paling efektif ya kami memanggil itu pang paling efektif. Meminta mereka mengembalikan atau ya ditempel nama tadi kami tempel nama, misal belum ada (respon) kami panggil	Bagi pustakawan upaya yang paling efektif ialah melakukan panggilan pada pemustaka yang terlambat mengembalikan buku perpustakaan
	Saran menurut pustakawan	dengan sistem perpustakaan yang benar-benar kayak... aplikasinya memang data buku sudah lengkap, bukunya sudah... didata dengan lengkap, habis itu pengolahannya sudah sesuai, itu salah satunya mempengaruhi juga untuk mengurangi bibliocrime, soalnya kan misalkan mereka mau pinjam, sudah dibatasi, tidak bisa... tidak dikembalikan itu salah satunya kita tahu, langsung tahu tanpa kita mencari di buku peminjaman, karena kan sudah ada datanya.	Menurut pustakawan, sistem perpustakaan dapat ditingkatkan lagi dengan seluruh koleksi yang telah diinput dalam aplikasi inlislite, dan pengolahan bahan pustaka yang sesuai. Sehingga hal ini juga dapat mengurangi bibliocrime dengan pendataan yang baik di perpustakaannya. Tata tertib di perpustakaan pun dapat disesuaikan lagi agar mudah

		Ini...(peraturan perpustakaan yang ditempel) bisa dibesari... ditambah...	dibaca dan dipahami oleh pemustaka
--	--	---	------------------------------------

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan D (OSDA 1)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Mendapat-i tuh jarang... hampir gak pernah, kayak tiba-tiba sadar aja nggak ada (hilang) kayak gitu	OSDA menyatakan bahwa hampir tidak pernah menemui atau memergoki langsung aksi pencurian di perpustakaan, melainkan saat melakukan pengecekan buku baru ditemukan kalau ada buku yang hilang
	Mutilasi (Perobekan)	Buku masak-masak... buku resep... (ada). kaya digunting kaya gitu Paling bukunya tuh kayak beberapa halaman yang gak ada kayak gitu Ada juga yang copot ada yang bekas robekan kayak gitu	Terjadi perilaku mutilasi atau perobekan pada bahan pustaka seperti buku resep memasak yang digunting, beberapa halaman yang hilang dan terdapat bekas sobekan
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Terkadang ada yang tangan-tangan usil yang nyoret-nyoret meja	Terjadi pencoretan fasilitas perpustakaan berupa meja yang dicoret oleh santriwati
	Peminjaman Tidak Sah	membawa buku tanpa izin Yang sering tuh buku pelajaran, buku-buku kaya ensiklopedia Kalau novel itu biasanya nggak dikembalikan, hilang	Terdapat perilaku santriwati yang membawa buku tanpa izin. Hal ini terjadi pada buku pelajaran, buku ensiklopedia, dan novel. Namun yang sering terjadi novel tidak dikembalikan lagi dan hilang.
	Perilaku yang paling sering	Biasanya yang sering itu...	Perilaku yang paling sering terjadi adalah peminjaman

		<p>peminjaman tidak sah itu sering. Kadang juga mereka yang bawa-bawa makanan ke dalam perpus juga sering...</p> <p>tidak menaati aturan perpustakaan gak boleh bawa makanan</p>	<p>tidak sah dan tidak menaati peraturan perpustakaan seperti membawa makanan ke dalam perpustakaan</p>
	Pola perilaku: Waktu	<p>Mungkin ada pas waktu ustadzahnya nggak jaga, terus... kami (OSDA) itu juga lagi sibuk kayak misalnya menyusun buku kayak gitu. Jadi nggak kelihatan lagi (gak diawasi / lengah)</p>	<p>Untuk waktu sendiri, perilaku ini bisa terjadi pada saat pustakawan sedang tidak bertugas dan OSDA juga melakukan shelving sehingga kondisi perpustakaan yang tidak dalam pengawasan yang ketat</p>
	Pola perilaku: jenis bacaan	<p>Buku pelajaran sih sama novel</p>	<p>Bahan pustaka yang menjadi sasaran perilaku bibliocrime ini biasanya berupa buku pelajaran dan novel</p>
	Pola perilaku: kelompok pengguna (kelas)	<p>Biasanya kelas... kelas 10 (1 SMA), kelas 11 tuh biasanya</p>	<p>Menurut narasumber sendiri, pelaku bibliocrime biasa didapati pada santriwati kelas 10 dan 11 (1-2 SMA)</p>
	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya	<p><i>Kan</i> disitu ada komputer juga gitu, makai komputer yang... tidak disesuaikan... menggunakan tanpa izin.</p>	<p>Perilaku penyalahgunaan lainnya adalah menggunakan komputer atau fasilitas perpustakaan tanpa izin</p>
Faktor penyebab terjadinya	Kurang kesadaran	<p>Sebenarnya peraturannya itu sudah jelas, mungkin</p>	<p>Menurut narasumber peraturan di perpustakaan sudah jelas, namun</p>

perilaku <i>bibliocrime</i>		mereka itu emang usil.	kurangnya kesadaran pemustaka mendorong mereka untuk berperilaku usil atau merugikan perpustakaan
	Dorongan pribadi	Mungkin mereka tuh pas baca bukunya tuh kayak jadi penasaran, jadi nggak pengen... Kalau besok lagi nunggunya... (lama).	Rasa penasaran dan ingin segera menyelesaikan bacaan menurut narasumber dapat menjadi dorongan pribadi santriwati melakukan tindakan <i>bibliocrime</i>
	Koleksi yang diminati	Berpengaruh banget. karena kalau misalnya orang tuh suka jenis buku itu pasti pengen baca terus	Koleksi yang diminati sangat berpengaruh dalam mendorong perilaku <i>bibliocrime</i>
	Peraturan pondok pesantren	Novel juga kan disini gak boleh baca novel di kamar. karena kan gak boleh bawa (novel) jadi mungkin mereka tuh karena... Ngambil terus bilang ini punya perpus gitu. Ada capnya. Jadi mereka bilang kalau mereka minjam. Jadi biasanya kalau misalnya minjam itu boleh (gak disita). Jadi mereka mengatasnamakan perpus supaya bisa baca bukunya	Lingkungan pondok pesantren menerapkan peraturan bahwa tidak diperbolehkan untuk membawa atau memiliki novel. Menurut narasumber, hal ini mungkin mendorong mereka melakukan tindakan peminjaman tidak sah. Dengan membawa novel milik perpustakaan dan membaca di kamar, apabila terdapat penyitaan novel, santriwati dapat beralasan bahwa ia melakukan peminjaman melalui perpustakaan dan novelpun tidak akan disita.

	Keterbatasan akses informasi	Berpengaruh karena misalnya mereka... Mau nyari tahu sesuatu yang ada di ensiklopedia kan susah buat searching disini. Jadi mereka ngambil bukunya buat cari tahu.	Keterbatasan akses informasi mendorong santriwati membawa buku tanpa izin dari perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini ditunjukkan pada target sasaran berupa ensiklopedia
	Pengamanan perpustakaan	Kurang, Karena kan kami enggak jaga lama juga di perpustakaan karena kami tuh sekolah jadi kadang jaganya itu pas istirahat atau enggak sore. Jadi sisanya itu yang jaga ustazah (sendirian). Kadang ustadzahnya itu enggak ada di tempat, pas ada orang di perpustakaan, gitu... Berpengaruh, karena pengawasannya kurang	Pengamanan atau pengawasan yang kurang dapat menjadi faktor terjadinya perilaku menurut narasumber. Hal ini disampaikan dengan keterbatasan waktu jaga OSDA yang hanya dapat membantu pada saat istirahat saja, sehingga apabila pustakawan memiliki kesibukan atau keperluan sendiri, maka pengawasan menjadi kurang maksimal
	Peraturan perpustakaan	Ditempel di (dinding) perpustakaan	Peraturan perpustakaan hanya ditempel di dinding saja
	Faktor yang paling berpengaruh	Kayaknya gara-gara minat baca sih	Minat terhadap koleksi tertentu menjadikan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku bibliocrime
Upaya pencegahan dan penanganannya	Penerapan sistem pengawasan berupa CCTV	Di perpustakaan itu ada CCTV, biasanya di check. Tapi ada bagian yang enggak	Menurut narasumber masih terdapat bagian perpustakaan yang kurang mencakup di dalam CCTV

perilaku <i>bibliocrime</i>		kena CCTV itu... blind spot	
	Melakukan kerjasama terhadap OSDA bagian lainnya	Biasanya kalau misalnya (OSDA) Bagian keamanan atau bagian pengajaran itu ada check up di kamar, Atau di kelas, kami tuh kayak “ <i>Kalau ada buku perpustakaan!</i> ” Iya, kerja sama	Apabila OSDA bagian lain yang memiliki kewenangan untuk melakukan check up di kamar ataupun kelas, maka OSDA tersebut membantu jika didapati buku perpustakaan yang tidak seharusnya dipinjamkan
	Memberlakukan sistem layanan tertutup khusus bahan pustaka yang paling sering menjadi sasaran perilaku bibliocrime	Pernah (ada upaya pencegahan) tapi nggak maksimal. Kayak misalnya nih ada yang... ke perpustakaan kan dicatat tuh baca bukunya apa, nanti kalau sudah... di cross check lagi, sudah dikembalikan gak bukunya? kalau misalnya mereka sudah selesai, dikembalikan bukunya. Karena mereka bisa aja kayak, misalnya mereka mau baca tiga buku, tapi... mereka tulis bukunya cuman dua atau cuman satu gitu. (Jadi) nggak ketahuan kalau	Sistem layanan tertutup yang dilakukan perpustakaan terhadap jenis bacaan tertentu yang paling diminati menurut narasumber kurang maksimal. Hal ini dikarenakan santriwati bisa saja berbohong saat melakukan pencatatan dengan mencatat satu atau dua judul, akan tetapi buku yang mereka baca itu bisa jadi dua atau tiga buku. Sehingga saat dilakukan pengecekan ulang, buku yang dicatat tetap dikembalikan, namun buku yang tidak melalui proses pencatatan dibawa keluar perpustakaan

		ternyata mereka tuh ya baca kan terkadang nih misalnya awalnya baca buku dua aja, Ternyata mereka tuh ngambil tiga, ngambil empat juga gitu. Jadi yang tercatat cuma dua	
	Memberikan sanksi pada pelaku	Kalaunya sekali dua kali ditegur aja. Kalau lebih dari itu sanksinya bantu kami jaga perpustakaan, ngerapihin perpustakaan	Jika telah ditegur sebanyak dua kali, maka akan diberlakukan sanksi dengan membantu menjaga perpustakaan, dan merapikan buku perpustakaan
	Upaya yang paling efektif	Biasanya yang mencatat itu yang paling mengurangi karena nanti kami nanya lagi adakah lagi buku yang dibaca gitu.	Meskipun terdapat kekurangan, memberlakukan sistem layanan tertutup dan pencatatan pada jenis koleksi tertentu dianggap paling efektif karena dapat mengurangi tindakan bibliocrime
	Saran	Mungkin kayak dibagi lagi tempat untuk jaganya supaya lebih ketat tidak di titik itu saja (orangnya / petugasnya) Mungkin CCTV-nya itu juga di tempat yang blind spot.	Melakukan pengawasan yang lebih optimal dan menambahkan CCTV agar seluruh bagian perpustakaan dalam jangkauan pengawasan

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan M (OSDA 2)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	<p>Lebih sering menemukan buku di bawah meja-meja orang (di kelas), yang ada stample perpusnya. Novel perpus kan ada tandanya kak, jadi kayak sering nemu buku ada tandanya tapi gak ada (gak tau) orangnya siapa. Ketemu di jalan, atau di atas rak-rak sepatu gitu.</p> <p>itu lebih ke novel sih kak, tapi sering juga kayak ditemukan buku pelajaran tapi nggak tahu itu entah dicuri atau dipinjem tapi gak dikembaliin</p>	Sering ditemukan buku dengan stample kepemilikan perpustakaan di bawah meja-meja, di jalan, hingga di atas rak-rak sepatu. Hal ini sering terjadi pada bahan pustaka novel dan beberapa kali ditemukan buku pelajaran. Tidak jelas asal muasal dari buku tersebut entah dari pencurian ataupun peminjaman yang tidak dikembalikan
	Mutilasi (Perobek-an)	<p>Buku-buku aja sih kayak buku... buku cerita fiksi</p> <p>Kayaknya ada, tapi cuma kayak beberapa aja karena... Kurang gitu, Kak, minat bacanya kalau di Koran</p> <p>Novel sih itu, Ada yang hilang (halamannya) kalau ga sampulnya gitu</p>	Terdapat mutilasi pada buku cerita fiksi, koran dan novel. Namun frekuensi koran lebih kecil karena minat bacanya yang lebih sedikit. Bentuk mutilasi yang dilakukan adalah penghilangan halaman hingga sampul buku
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Meja, kaya dicoret-coret	Vandalisme terjadi pada meja perpustakaan yang dicoret-coret oleh santriwati
	Peminjaman Tidak Sah	Biasanya kayak itu sih lebih kayak ke buku pelajaran...	Narasumber menyatakan peminjaman tidak sah

		apalagi kalau dekat-dekat ulangan	terjadi pada buku pelajaran menjelang minggu ujian dilaksanakan
	Perilaku yang paling sering	Peminjaman tidak sah	Perilaku yang dianggap paling sering terjadi ialah peminjaman tidak sah
	Pola perilaku: Waktu	Waktu nggak ada yang jaga perpus, kak. Kan kami itu jaganya cuma sore sama waktu istirahat aja, jadi sisanya itu kayak ustadzah sendirian. Bisa aja waktu kami gak ada, ustadzahnya ke kantor... jadi perpus kosong	Pola waktu pada perilaku bibliocrime ini diasumsikan terjadi pada saat penjagaan perpustakaan yang kurang
	Pola perilaku: jenis bacaan	Novel sih paling sering	Novel menjadi target sasaran paling sering mengalami perilaku bibliocrime di perpustakaan
	Pola perilaku: kelompok pengguna (kelas)	Kelas 10 sama kelas 11 sih kak Karna kelas 10 itu emang iseng kak, kalo kelas 11 itu ngerasa temen sendiri yang jaga, jadi enak aja ngambilnya.	Menurut narasumber, kelompok pengguna dari kelas 10 melakukan tindakan bibliocrime karna kurangnya kesadaran diri. Sedangkan pada kelompok pengguna kelas 11 merasa bahwa pengawasan di perpustakaan dianggap remeh karena OSDA perpustakaan ialah teman satu angkatannya sehingga tidak merasa takut saat melakukan perilaku tersebut

	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya	Kan kami ada program kerja buat memutar musik di perpustakaan sesuai daur bahasa inggris atau arab, nanti bisa tuh mereka ganti-ganti. Menyalahgunakan fasilitas perpustakaan lah...	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya yang terjadi ialah menyalahgunakan fasilitas perpustakaan dengan mengubah-ubah pemutaran musik yang telah diatur sesuai daur bahasa pondok yaitu bahasa inggris dan arab.
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Kurang kesadaran	Kayaknya lebih ke iseng deh Kak.	Kurangnya kesadaran santriwati mendorong mereka untuk melakukan tindakan <i>bibliocrime</i> secara cuma-cuma karena rasa iseng semata
	Koleksi yang diminati	Kayaknya berpengaruh kak, Karena kayak kalau baca novel itu kayak nggak enak gitu loh kayaknya setengah-setengah. Jadi kayak harus selesai (saat) itu juga. Bisa aja mereka ngambil buat nyelesain di kamar. Minat mereka ke novel itu lebih tinggi, jadi mereka kaya gak mau nunda-nunda	Pada koleksi yang diminati yaitu novel, santriwati merasa perlu segera menyelesaikan bacaannya sehingga mereka membawa buku tanpa izin untuk menyelesaikan bacaan mereka di kamar
	Peraturan pondok pesantren	Kalaunya novel... lebih... kan disini gak dibolehin kak bawa novel, jadi kayak udah ngambil aja kan gak dibolehin gitu bawa. Jadi kalau disita itu punya perpustakaan juga bukan punya mereka. Karena kalau ketahuan tuh kak, kalo mengambil punya perpustakaan, sama bagian	Lingkungan pondok pesantren menetapkan peraturan tidak diperbolehkannya membawa buku tertentu yang mungkin diminati oleh santriwati termasuk novel dan apabila santriwati masih

		<p>keamanan gak dihukum kak, cuman disita bukunya aja. Kalau (novel) punya sendiri baru biasanya dihukum.</p> <p>Berpengaruh kak, kan disini gak semua buku bisa dibaca... lebih ke... gak bisa bawa buku yang mereka suka, jadi mereka ngambil aja gitu kak (dari perpustakaan), mereka simpan sendiri (bukunya)</p>	<p>membawa maka akan dilakukan penyitaan. Namun apabila novel yang didapati di kamar ataupun kelas merupakan kepemilikan perpustakaan maka OSDA bagian keamanan tidak akan memberi hukuman dan hanya disita novelnya untuk dikembalikan ke perpustakaan</p> <p>Hal ini juga berpengaruh pada perilaku mereka yang membawa buku perpustakaan tanpa izin untuk mereka simpan sendiri</p>
	Keterbatasan akses informasi	Nah iya, kurang sih. Karena nggak ada internet disini, jadi mereka mau nyari tahu kayak gimana... ya lewat buku atau perpustakaan	Keterbatasan akses informasi menjadikan santriwati sulit memenuhi kebutuhan informasinya dan hanya bergantung pada buku dan perpustakaan
	Jam buka operasional	Kan ada batas waktunya juga kak, diperpus itu. Gak buka 12 jam penuh gitu.	Santriwati menganggap adanya keterbatasan waktu di perpustakaan dan tidak buka selama 12 jam penuh menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku bibliocrime

	Pengamanan perpustakaan	Pengawasannya kurang sih ka. Karena kurang jadi banyak mereka tuh bisa ngambil...	Tingkat pengawasan perpustakaan juga dianggap kurang sehingga mendorong perilaku bibliocrime terjadi
	Peraturan perpustakaan	Selama kami menjabat kayaknya masih kurang, karna cuman ditegur, gak di <i>islah</i> (dihukum) bener-bener, jadi mereka (ngerasa) biasa aja ngambil buku Ada yang berefek ada yang enggak kak, karna berefek tuh mereka jadi patuh gak ngulangin. Tapi kalo enggak ya mereka besok bakal ngulangin lagi, mereka cuman ditegur aja gak ada hukuman yang keras jadi bisa aja mereka ngelakuin lagi	Menurut pengakuan OSDA yang telah menyelesaikan masa jabatannya penegakan peraturan masih dianggap kurang. Hal ini dikarenakan para santriwati yang melanggar peraturan hanya ditegur dan tidak mendapatkan hukuman yang berarti. Meskipun hukuman yang diberikan selama ini ada yang memiliki efek jera, namun masih ditemukan santriwati yang mengulang perilaku tersebut karena tidak adanya hukuman yang keras bagi para pelaku tindak bibliocrime
	Faktor yang paling berpengaruh	Kurang pengawasan sih kak, kayak... disini kan terbatas... gak semua buku boleh (dibawa termasuk novel) jadi mereka mau baca tapi gak dibolehin. Jadi mereka mau ngambil, ngambil aja (dari perpus) daripada bawa (sendiri dari rumah) disita,	Faktor yang paling mempengaruhi perilaku bibliocrime ialah kurangnya pengawasan dan peraturan di lingkungan pondok pesantren yang

		sayang. Jadi baik ngambil di perpus	melarang santriwati untuk membawa novel sehingga mereka terdorong untuk melakukan tindakan bibliocrime (peminjaman tidak sah) untuk memenuhi kebutuhan mereka
	Faktor lain yang dapat mendorong perilaku	Bisa juga ikut teman kak, ada ajakan teman. Temennya ngambil terus ambil lagi nih ada yang rame di perpus. Jadi ikut juga dia ngambil kak. Pengaruh teman kak.	Ajakan teman untuk melakukan tindakan bibliocrime pad abuku yang dianggap menarik menjadi faktor pendorong lain perilaku bibliocrime terjadi
Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku <i>bibliocrime</i>	Penerapan sistem pengawasan berupa CCTV	CCTV ada	Terdapat CCTV di perpustakaan guna mencegah perilaku bibliocrime
	Melakukan kerjasama terhadap OSDA bagian lainnya	Kalau kami biasanya kerjasama bagian pengajaran atau bagian keamanan. Kalau bagian pengajaran itu mereka bisa, kak, kayak ngecek Kelas selesai mereka (santriwati) belajar, jadi kalau ada buku-buku yang perpustakaan dikelas bisa aja mereka kembalikan ke kami. Kalau bagian keamanan itu biasanya check up di kamar, mereka sering banyak nemu kaya novel-novel, buku-buku dan dikembalikan juga ke kami.	Melakukan kerjasama dengan OSDA bagian pengajaran untuk melakukan check up di kelas-kelas apabila mendapati buku perpustakaan yang tidak seharusnya dapat dibawa ke luar perpustakaan. Kerjasama juga dilakukan dengan OSDA bagian keamanan untuk melakukan check up di kamar santriwati

	Memberlakukan sistem layanan tertutup khusus bahan pustaka yang paling sering menjadi sasaran perilaku bibliocrime	Sebelum mau baca atau mau minjem harus catat nama dulu, Kalau hanya mau baca atau mau minjam catat nama dulu lapor ke ustazah atau ke yang jaga. Sebelum keluar perpustakaan itu biasanya kayak... yang mau minjam bilang dulu atau ada yang diperiksa barangnya, barang apa aja yang dibawa.	Memberlakukan sistem layanan tertutup pada bahan pustaka novel dilakukan dengan pencatatan nama bagi mereka yang mau membaca buku tersebut. Sebelum keluar dari perpustakaan, OSDA juga akan melakukan pengecekan ulang barang apasaja yang mereka bawa dan pemberitahuan apabila ingin melakukan peminjaman guna menghindari perilaku peminjaman tidak sah terjadi
	Peraturan perpustakaan	Kayak menempel-nempel peraturan sih kak. kayak brosur-brosur gak boleh ini gak boleh itu.	Menempel peraturan perpustakaan dilakukan guna mengedukasi santriwati tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di perpustakaan
	Upaya yang paling efektif	Teguran langsung. Karna kalau cuman ditempel, mereka kaya cuman baca. Kalaupun CCTV kan gak semua ruangan (terdeteksi atau terawasi), yang masuk CCTV. Jadi bisa aja kaya beberapa yang gak kemasuk.	Teguran langsung dianggap hal yang paling efektif guna menangani perilaku bibliocrime yang terjadi
	Saran	Lebih tegas sih kak, peraturan lebih diketatin. Sanksinya tegas, kalau dari kami kan	Menurut OSDA penegak peraturan diharapkan lebih tegas

		cuman ditegur kak, bisa aja buat yang selanjutnya (OSDA) dikasih islah (hukuman) apa gitu kak kaya dihukum biar mereka jera	dan peraturan yang lebih ketat lagi. bahkan dapat memberikan sanksi yang dapat membuat para pelaku jera
--	--	---	---

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan V (OSDA 3)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Biasanya dari teman bagian keamanan langsung ngasih (buku temuan) ke bagian perpustakaan Kebanyakan novel	OSDA bagian perpustakaan langsung menyerahkan buku perpustakaan biasanya berbentuk novel yang ditemukan di kamar santriwati
	Mutilasi (Perobekan)	Pernah, Kadang-kadang tuh mereka ada yang naruh tuh kayak cepet-cepet gak beraturan... itu antara buku yang lain sama buku yang lain itu kayak kegeser, ke sobek secara gak sengaja gitu Pernah, biasanya kayak kalau misalnya ada buku motivasi kata-kata kayak gitu biasa dipotong. Koran, gambar koran. Sama buku-buku cerita kaya gitu	Ditemukan perobekan buku secara tidak sengaja saat santriwati ingin cepat-cepat mengembalikan buku yang baca ke rak sehingga tidak hati-hati dan mengakibatkan buku sobek. Terdapat pula perilaku mutilasi secara sengaja dengan memotong kata-kata yang terdapat dalam buku motivasi Perilaku ini juga menargetkan sasaran gambar-gambar koran dan buku cerita lainnya
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Pernah, biasanya meja dicoret-coret. Kan ada yang belajar kalau misalnya waktu jam pelajaran itu di perpustakaan, mungkin mereka lagi gabut terus nyoret-nyoret meja	Vandalisme terjadi pada fasilitas perpustakaan yaitu meja yang mereka coret saat merasa bosan pada jam pelajaran di perpustakaan
	Peminjaman Tidak Sah	lebih ke ambil buku diam-diam Novel, komik	Perilaku mengambil buku novel atau komik tanpa izin terjadi

			sebagai salah satu tindakan bibliocrime
	Perilaku yang paling sering	Paling sering perobekan	Perilaku yang paling sering terjadi ialah perobekan bahan pustaka
	Pola perilaku: Waktu	Biasanya kan kami nggak selalu kayak ada di perpustakaan. Ustazah itu juga kadang-kadang sibuk, sama kerjaan yang lain. Jadi itu waktu lengah mereka kadang-kadang bisa nyimpan buku diam-diam (dalam baju atau kerudung) Waktu jam istirahat, waktu di perpusnya mereka bawa diam-diam	Pola waktu perilaku bibliocrime ini ditandai dengan saat dimana pengawasan di perpustakaan kurang optimal yaitu saat OSDA maupun Pustakawan lengah, maka santriwati kadang menyimpan buku yang ingin mereka bawa diam-diam didalam baju atau kerudung pada jam istirahat
	Pola perilaku: jenis bacaan	Novel yang paling sering	Bahan pustaka novel yang paling sering menjadi target sasaran perilaku bibliocrime
	Pola perilaku: kelompok pengguna (kelas)	Kelas 11, karna teman sendiri (OSDA nya)	Menurut narasumber kelompok pengguna pelaku perilaku bibliocrime ialah santriwati kelas 11 karena menganggap OSDA sebagai teman sendiri dan meremahkan peraturan yang mereka tegakkan
	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya	Makai komputer tanpa izin. Kadang-kadang bisa buka kayak buka youtube tiktok gitu. Komputer itu kan aslinya buat kami nge-input buku sama (bikin) program	Perilaku penyalahgunaan koleksi lainnya ialah memakai komputer perpustakaan tanpa izin dengan menggunakannya untuk

		kerja bagian perpustakaan, tapi mereka pakai tanpa izin	membuka aplikasi youtube dan tiktok. Hal ini tidak sejalan dengan fungsi utama fasilitas tersebut guna penginputan buku dan pembuatan program kerja bagi OSDA Perpustakaan
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Koleksi yang diminati	Berpengaruh, karena mereka lagi bosan sih kak. Jadi buku-buku itu tuh jadi hiburan mereka	Koleksi yang mereka minati menjadi pemenuhan kebutuhan hiburan mereka sehingga koleksi tersebut sering menjadi sasaran perilaku <i>bibliocrime</i>
	Keterbatasan akses hiburan	lebih kebosankan biasanya kalau misalnya di luar itu kan ada handphone kan, jadi mereka tuh ada yang bisa dilihat kalau misalnya di pondok ini kan jadi kayak bosan tuh. Kayak nyari sesuatu yang biar gak bosan lagi. Mereka mencari hiburan	Keterbatasan akses hiburan menjadikan santriwati memenuhi kebutuhan hiburannya dengan membaca novel namun hal ini justru berakibat pada perilaku yang merugikan perpustakaan
	Pengamanan perpustakaan	Pengawasannya kurang sih kak, berpengaruh karna mereka ngerasa kaya bisa buat ngelanggar atau ngambil buku	Pengawasan perpustakaan yang dianggap kurang berpengaruh pada perilaku santriwati yang menganggap mereka dapat melakukan pelanggaran atau mengambil buku tanpa izin perpustakaan
	Peraturan perpustakaan	Masih kurang, kurang tegas peraturannya.	Peraturan perpustakaan dianggap kurang tegas dan pemberian sanksi

		Kadang-kadang tuh ada dimana dia tuh berpengaruh (sanksi), tapi lama-kelamaan mereka lakuin lagi	yang kurang optimal dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku bibliocrime
	Pengaruh teman sebaya	Ada, biasanya dimulai dari satu orang tuh bawa buku diam-diam jadi semuanya yang lain tuh ikut	Teman yang melakukan tindakan membawa buku diam-diam dari perpustakaan tanpa melalui proses peminjaman menjadikan contoh yang malah santriwati lain ikuti
Upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku <i>bibliocrime</i>	Penerapan sistem pengawasan berupa CCTV	Lebih ke CCTV	CCTV digunakan sebagai bentuk penerapan sistem pengawasan di perpustakaan
	Memberikan sanksi pada pelaku	Ditegur, diberi sanksi. Biasanya bersih-bersih perpustakaan.	Pemberian sanksi dilakukan sebagai bentuk penanganan perilaku bibliocrime dalam bentuk hukuman membersihkan perpustakaan
	Melakukan pengecekan pada santriwati yang keluar dari perpustakaan	Ada kak, pengecekan barang. Waktu mereka mau keluar, dicek dulu buku-buku yang mereka bawa itu dilihat, sama kadang-kadang ada yang nyelip-nyelipin dibaju. Nanti ditegur	Pengecekan barang bawaan dilakukan pada saat santriwati keluar dari perpustakaan. Buku yang mereka bawa akan amati satu persatu. Santriwati juga terkadang menyelipkan buku yang mereka ambil dalam baju mereka sehingga apabila hal tersebut

			didapati, maka pelaku akan langsung ditegur
	Upaya yang paling efektif	Menegur paling efektif.	Teguran dianggap sebagai bentuk paling efektif dalam mengatasi perilaku bibliocrime
	Saran	Lebih sering-sering diawasi perpusnya, kan mereka tuh sering melakukan kaya gitu kalo gak ada yang ngawasin.	Perpustakaan diharapkan untuk meningkatkan pengawasan karena perilaku bibliocrime dianggap sebagai perilaku yang muncul apabila pengawasan di perpustakaan kurang

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan A (Santriwati 1)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Kalau yang paling sering hilang itu kaya novel, sama buku pelajaran. Kalau novel itu biasanya diambil gara-gara mungkin emang suka baca novel. Terus gak dikembalikan, lupa mungkin	Terjadi kehilangan pada bahan pustaka perpustakaan seperti novel dan buku pelajaran.
	Mutilasi (Perobek-an)	Buku disobek yang kaya sampulnya hilang. (sisa) lakban-lakban aja kaya gitu. Kalau novel itu bisa hilang sehalaman, dua halaman gitu. Banyak halaman yang hilang. Terus ada juga yang bukunya tinggal separo. Robeknya besar Novel, buku pelajaran... ensiklopedia itu ada disobek dicoret-coret	Mutilasi terjadi dalam bentuk buku yang disobek dan kehilangan sampulnya. Yang tersisa hanya lakban dari buku tersebut. Untuk bahan pustaka novel, didapati beberapa halaman yang hilang bahkan ada juga buku dengan sobekan besar dan tidak utuh lagi. adapun beberapa jenis bahan pustaka yang mengalami tindakan ini ialah novel, buku pelajaran dan ensiklopedia yang disobek dan dicoret-coret
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	meja perpustakaan biasanya. Komputer dirusak... komputernya mati total gak bisa dipakai. Mungkin santriwati	Terdapat perilaku vandalisme terhadap fasilitas perpustakaan yaitu pencoretan pada meja dan komputer yang rusak dengan dugaan santriwati yang melakukan perusakan tersebut

	Peminjaman Tidak Sah	<p>minjam buku tanpa izin, terus tuh ada yang minjem buku, tapi ternyata nggak dikembalikan sampai hilang di kamar</p> <p>Biasanya banyak bukunya yang kayak... dibawa ke kamar. Gak dikembalikan... ada juga yang ditinggalin di kelas... malas ngembalikan kayaknya</p> <p>Novel ada, ensiklopedia. Sama kaya buku pelajaran gitu</p>	<p>Perilaku peminjaman tidak sah yang meliputi meminjam buku tanpa izin dan tidak mengembalikan buku yang telah dipinjam terjadi. Hal ini berakibat pada hilangnya buku tersebut di kamar atau ditinggalkan di kelas. Koleksi perpustakaan yang mengalami perilaku ini ialah novel, ensiklopedia, dan buku pelajaran</p>
	Perilaku yang paling sering	Paling sering meminjam tanpa izin.	Perilaku yang paling sering terjadi ialah peminjaman tidak sah
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Kurang kesadaran	Lebih ke kurang kesadaran dirinya. Mungkin juga kaya emang nakal gitu anaknya jadi suka berkelakuan (bertingkah), kaya... aku suka baca ini, terus diambil... males minjam ke ustadzahnya	Kurangnya kesadaran dalam menjaga perpustakaan sebagai fasilitas umum yang harusnya dimanfaatkan untuk seluruh pemustaka dianggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>
	Proses peminjaman yang dianggap sulit	Bisa itu, biasanya kalau buat minjam buku tuh susah.	Proses peminjaman di perpustakaan dianggap sulit oleh santriwati
	Koleksi yang diminati	Mungkin karna hobi membaca buku, terus kayak karena suka banget	Hobi membaca pada koleksi yang diminati mendorong santriwati untuk membawa novel

		<p>sama bukunya jadi dibawa ke kamar... buat dibaca</p> <p>Karena dia, contohnya dia suka membaca novel... jadi diambil novelnya, gak dikembalikan</p>	<p>tersebut ke kamar untuk dibaca, namun beberapa pelaku tidak mengembalikannya lagi</p>
	Peraturan pondok pesantren	<p>Kan kalau di perpustakaan itu enggak diperbolehkan meminjam novel. Sedangkan kebanyakan orang kan pasti sukanya baca novel. Jadi makannya dibawa pulang ke kamar, ngambil tanpa izin. Emang hobinya baca novel</p>	<p>Novel merupakan koleksi yang paling diminati, dengan diberlakukannya peraturan tidak ada peminjaman novel maka santriwati memutuskan untuk membawa novel perpustakaan ke kamar dan membawa tanpa izin</p>
	Keterbatasan akses informasi	<p>kaya kurangnya informasi... habis itu ada rasa ingin tahu... ya penasaran aja. Mungkin merasa ada yang kurang kalau (dapat informasi) di kelas aja... mau tau lebih banyak hal gitu... jadi ke perpustakaan</p> <p>Ya kurang informasi di mading gitu. Kurang update aja gitu, jadi pengen tau banyak hal jadi makanya melakukan pelanggaran</p>	<p>Dengan hanya memandaatkan sumber informasi melalui pembelajaran kelas, santriwati merasa kebutuhan informasinya masih belum terpenuhi. Karena hal itu perpustakaan menjadi tempat yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka</p> <p>Mading pondok juga dianggap masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi santriwati</p>
	Keterbatasan akses hiburan	<p>kurang hiburan juga sih</p>	<p>Narasumber menyatakan bahwa kurangnya akses hiburan menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku bibliocimre</p>

	Peraturan perpustakaan	Mungkin juga gara-gara gak tau peraturan, malas juga membaca peraturan jadi seenaknya melanggar	Santriwati menganggap perilaku bibliocrime dapat terjadi karena mereka tidak mengetahui peraturan perpustakaan atau malas membaca peraturan sehingga melakukan perilaku pelanggaran
	Faktor yang paling berpengaruh	Karena hobi membaca, terus banyak rasa penasarannya. Minat bacanya tinggi. Karena kurang hiburan juga sih dan kurang informasi. Sebenarnya informasi di mading itu banyak aja, cuman ya kadang copot gitu kertasnya... banyak yang gak tau. Terus kaya iseng kaya ngambil kertas di mading, merusak	Faktor yang dianggap paling mempengaruhi menurut narasumber ialah minat santriwati terhadap suatu koleksi untuk memenuhi kebutuhan akses hiburan dan informasi

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan M (Santriwati 2)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	<p>Teman ulun sendiri, misalnya kayak komik... ga sengaja baca komik terus dibawanya, diseludupin dibawa ke kamar ke kelas</p> <p>Komik, novel, sejenis buku masak</p> <p>Kadang mereka pura-pura naroh disamping rak sandal baru dibawa pulang. Rak sandal itu kan dekat pintu luar, jadi gitu. Kadang bisa mereka belah bukunya, masukin satu part nya dulu disimpan dulu, sisanya dimasukin diselipin buku-buku lain. Buku dibelah dua jadi setengah, dimasukin buku dibawa pulang, sisanya nanti diselipin di buku rak lain, besoknya mereka datang lagi ngambil sisanya</p>	<p>Menurut narasumber pelaku pencurian ialah temannya sendiri dengan menyeludupkan komik untuk dibawa ke kamar ataupun ke kelas. Selain komik, novel dan buku resep masakan juga menjadi target sasaran perilaku ini.</p> <p>Terdapat juga berbagai macam metode perilaku ini yaitu pelaku yang pura-pura meletakkan buku disamping rak sandal untuk dibawa pulang. Adapula pelaku sengaja membelah buku menjadi dua bagian untuk setengahnya dibawa pulang dan sisanya diselipkan pada rak buku lainnya untuk hari esok mereka ambil lagi</p>
	Mutilasi (Perobekan)	<p>Kemaren tuh dia tuh baca komik. Terus ulun liatin ada komiknya tuh cerita gambar-gambar lucu dirobeknya, disimpannya. Kayaknya alurnya bagus jadi dibawanya pulang ke kamar dirobek</p>	<p>Informan menemui pelaku perobekan pada bahan pustaka yaitu komik yang dianggap lucu atau menarik untuk disimpan sendiri.</p> <p>Informan berasumsi bahwa alur cerita yang bagus mendorong pelaku untuk menyimpan bagian</p>

			tersebut untuk dibawa ke kamar
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Meja diwarnain dicoret, terus taplak mejanya ditumpahin air sampai berbekas. Kadang buku peminjamannya dicoret-coret. Hiasan diatas meja kaya vas bunga itu dicopot-copot bunganya sampai kapasnya itu tidak bisa lagi ditusuk-tusuk	Adapun beberapa vandalisme yang terjadi ialah meja perpustakaan yang dicoret-coret, taplak meja yang ditumpahi air dan berbekas, buku peminjaman yang dicoret-coret, dan vas bunga hias yang dicopot-copot hingga rusak
	Peminjaman Tidak Sah	Misalnya novel, itu diseludupkannya di dalam buku lain. Terus keluar, itu (bukunya) kelihatan tebal, terus di cek, eh kesini dulu kata ulun, ternyata dibuka <i>kenapa nih bawa novel keluar?</i> Barulah disanksi orangnya dikasih hukuman bersihin perpus, jaga perpus, nyusun buku yang baru datang, merekap buku yang distample-stample selama 4 hari	Informan melihat bahwa terdapat gerak gerik mencurigakan dimana buku pribadi yang dibawa keluar setelah pembelajaran di perpustakaan terlihat lebih tebal dari seharusnya. Saat informan cek, ternyata memang membawa novel keluar perpustakaan. Lalu pelaku menerima sanksi oleh petugas perpustakaan dengan membersihkan perpustakaan, menjaga perpustakaan, menyusun buku yang baru datang, dan merekap buku yang distample selama 4 hari
	Perilaku yang paling sering	Mencoret-coret sama mewarna-warnain. Kalo komik kan ada yang hitam putih, diwarnainnya segala warna-warni di dalam. Digambar-gambarinya	Menurut informan, perilaku yang paling sering ialah mencoret-coret dan mewarnai buku. Terlebih jika buku komik hitam putih, maka pelaku mewarnai dan

			membuat gambar-gambar pada halaman bukunya
	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya	Contohnya kayak komputer itu... keyboardnya dicongkel... kan kami dibolehkan santriwati untuk searching dalam sebulan boleh sekali. Nah kemaren itu entah isengkah dicopotin itu banyak dan bingung memperbaikinya gimana. Mousenya itu putarannya copot, saking aktifnya santriwati.	Tindakan penyalahgunaan koleksi lainnya menurut informan adalah perusakan fasilitas komputer perpustakaan. Hal ini diasumsikan terjadi karena rasa iseng atau penasaran sehingga keyboard yang dicongkel dan mouse yang dicopot.
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Kurang kesadaran	mungkin kesadaran mereka sendiri. Kan OSDA udah ngejelasin peraturannya, masuk gak boleh rebut, gak boleh bawa makanan, segala nyoret-nyoret itu dikasih tau. Tapi mungkin karna kesadaran mereka yang agak usil dan nakal, jadi dibawa bukunya	Menurut informan OSDA telah menjelaskan tentang peraturan perpustakaan, namun kurangnya kesadaran menjadikan pelaku tetap melakukan tindakan <i>bibliocrime</i>
	Proses peminjaman yang dianggap sulit	Alasannya mungkin ya karna peminjamannya sulit, terus buku yang dipinjam itu sejenis ensiklopedia kan ga boleh harus wajib dalam perpustakaan aja. Karna gak diizinkan	Proses peminjaman yang dianggap sulit dan keinginan meminjam bahan pustaka referensi yaitu ensiklopedia menjadi salah satu penyebab terjadinya <i>bibliocrime</i>
	Koleksi yang diminati	gara-gara kayak ceritanya bagus, ceritanya asik, gambar-gambar di bukunya bagus, sama kayak ketertarikan mereka	Pada koleksi yang diminati seperti cerita yang bagus, dan ilustrasi yang menarik membuat santriwati memiliki ketertarikan yang tinggi

		membaca itu kayaknya... ketertarikan tinggi	terhadap koleksi tersebut dan melakukan tindakan bibliocrime
	Keterbatasan akses informasi	Iya kekurangan informasi, gara-gara diluar kan ada trend kaya gini kaya gini, disini gak tau. Jadi kadang bagian jurnalistik ngasih informasi gak sesuai yang diharapkan... kan minat mereka tuh sejenis kaya trend di tiktok, di youtube, jadi malah ke berita. Terkadang bisa dari koran-koran	Orientasi kebutuhan informasi santriwati yang berbasis online dari segi trend terkini, tiktok dan youtube menjadi bergeser pada informasi berita yang hanya bisa didapat melalui koran yang disediakan perpustakaan
	Keterbatasan akses hiburan	kan mereka dari habis liburan masuk ke pondok, Kan di luar sosial medianya asik gitu... Masuk ke sini kan tiba-tiba boring, harus belajar-belajar. Jadi mereka cari buku-buku yang... menurut mereka asyik kalau dibaca dan bisa dijadikan milik hak sendiri gitu juga. Kan ngambil itu gratis	Pada saat libur sekolah santriwati mendapatkan hiburan dari berbagai sisi seperti sosial media dan lain-lain. Saat kembali masuk ke pondok, mereka merasa bosan dan menjadikan buku yang menarik bagi mereka sebagai pemenuhan kebutuhan hiburan. Namun dalam prosesnya, mereka malah ingin menjadikan buku tersebut menjadi milik sendiri dan tidak bertanggung jawab atas bahan pustaka perpustakaan
	Rasa ingin tahu	Mungkin alasannya kaya ingin tau, kenapa mouse itu bisa diputar-putar.	Rasa ingin tahu pada fasilitas komputer perpustakaan yaitu mouse membuat pelaku terdorong untuk

			mengotak-atik mouse tersebut hingga mengakibatkan kerusakan
	Faktor yang paling berpengaruh	Ceritanya mereka sukai terus mereka bawa kabur bukunya, itu sih kak. Minat bacanya tinggi kak, jadi mereka terdorong melakukan	Menurut informan faktor yang paling berpengaruh ialah rasa minat terhadap koleksi tertentu oleh santriwati
Faktor lainnya yang belum disebutkan	Tata letak peraturan perpustakaan	Sama juga peraturan itu kayaknya masih ada yang kurang tau, karena kan tempat letak itu... pemberitahuan tentang peraturan perpustakaan ada yang diatas, jadi kurang bisa dibaca sama gak jelas karna kecil-kecil tapi banyak peraturannya	Tata letak peraturan perpustakaan yang kurang tepat atau sulit dijangkau oleh santriwati dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya biblicorme

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan R (Santriwati 3)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	<p>Mendengar aja, biasanya kayak... dia tuh habis baca tapi jam masuk pelajaran udah... dia belum selesai baca, tapi dia gak izin , langsung bawa-bawa aja. Sama gak dikembalikan, dia bawa ke kamar juga. Dia bawa ke kamar, terus hilang. Bisa juga gak ngembalikan ke perpustakaan, jadi bisa hilang-hilang gitu karna dia bawa ke kamar</p> <p>Biasanya novel-novel sama komik</p>	<p>Bentuk tindakan pencurian dianggap terjadi ketika santriwati sedang membaca namun telah memasuki jam pelajaran sehingga buku yang belum selesai ia baca dia bawa tanpa proses peminjaman. Mereka bisa tidak mengembalikan buku tersebut dan dibawa ke kamar, namun saat di kamar pun buku bisa saja hilang. Bahan pustaka yang mengalami perilaku ini ialah novel dan komik</p>
	Mutilasi (Perobek-an)	<p>misalkan dia tuh lagi ada tugas pelajaran yang disuruh cari buku di perpustakaan, Nah terus tuh mungkin dia tuh malas nulis loh jadi dia langsung dia robek yang pas dia sudah dapat materi</p> <p>Bisa buku-buku pelajaran, Sebagian juga ada novel yang dirobek-robek. Koran biasanya dibawa-bawa terus dirobek</p>	<p>Perilaku mutilasi terjadi ketika santriwati memiliki tugas untuk mencari materi di perpustakaan, hal ini didorong oleh rasa malas untuk menuliskan materi tersebut sehingga mereka memutuskan untuk merobek materi yang diperlukan untuk pelajaran. Perilaku ini terjadi pada buku pelajaran, novel, dan koran. Pada bahan koran biasanya dibawa</p>

			untuk kemudian dirobek
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	mungkin dia tuh nyoretnya pakai pensil, gabut jadi dia gambar-gambar di bukunya. Hampir semua buku ada aja coretannya	Vandalisme ini dikaitkan pada perilaku mencoret-coret buku menggunakan pensil hingga menggambar pada buku-buku tersebut. Perilaku ini dianggap sering terjadi oleh informan karena hampir semua buku ditemukan adanya coretan
	Peminjaman Tidak Sah	Iya, ada. Langsung nyelonong keluar aja tanpa izin gitu bawa bukunya Novel, komik, terus Sebagian mungkin ada buku pelajaran yang dia bawa ke kelas sampai izin	Peminjaman tidak sah terjadi ketika santriwati memutuskan untuk langsung membawa buku keluar tanpa proses peminjaman. Hal ini terjadi pada bahan pustaka novel, komik, dan buku pelajaran
	Perilaku yang paling sering	Yang paling sering itu yang meminjam tanpa izin, karena di kamar lagi kayak misalkan bagian keamanannya itu lagi check up check up, ada aja nemuin kayak novel atau buku-buku lain tuh yang... ada tanda perpustakaannya tuh... jadi tanpa izin	Perilaku yang dianggap paling sering ialah peminjaman tidak sah yaitu peminjaman yang tidak sesuai prosedur. Hal ini dikarekane sering ditemukannya novel dan buku lainnya dengan stample kepemilikan perpustakaan di kamar-kamar oleh OSDA Keamanan
Faktor penyebab terjadinya	Kurang kesadaran	gara-gara emang orang-orangnya yang kaya gitu... kurang paham	Kurangnya kesadaran santriwati menjadi salah satu factor penyebab

perilaku <i>bibliocrime</i>			terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>
	Koleksi yang diminati	kan di pondok gak boleh bawa novel. Terus tuh mungkin dia gabut dikamar, jadinya bawa diam-diam dari perpustakaan, biar ada bahan bacaan di kamar juga. Minat baca bisa sih mempengaruhi	Ketika merasa bosan, membaca koleksi yang diminati yaitu novel dianggap pilihan yang tepat sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku <i>bibliocrime</i>
	Peraturan pondok pesantren	Mungkin yang gak izin tuh, takutnya gak diizinkan membawa keluar, kan kaya novel tuh gak boleh dibawa keluar dari perpustakaan, jadi dia tuh diam-diam bawanya. Mungkin karna gak boleh bawa novel sendiri, bawa komik segala macam. Mungkin dari situ juga dia jadi bisa...ngambil	Lingkungan di pondok pesantren menerapkan peraturan tidak diperkenalkannya membawa novel dan tidak diperbolehkan pula membawa novel perpustakaan ke kamar sehingga santriwati memutuskan untuk membawa langsung tanpa izin perpustakaan
	Keterbatasan akses informasi	Keterbatasan informasi, mungkin bisa. Karena... disini kita gak terlalu memegang handphone. Kita tuh nggak tahu berita-berita yang baru, Jadi dari situ mungkin... muridnya mengambil hal-hal yang ada di perpustakaan	Dengan tidak adanya handphone dan akses internet yang memadai, maka keterbatasan akses informasi dianggap menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku <i>bibliocrime</i> agar santriwati dapat memenuhi kebutuhan informasi melalui perpustakaan
	Keterbatasan akses hiburan	Enggak, karna disini banyak aja kegiatannya, gabut tuh mungkin orang-orangnya aja yang gak ikut kegiatan,	Menurut narasumber terdapat banyak kegiatan di pondok pesantren sehingga ia merasa banyak saja

		malas... dikamar... lebih suka membaca gitu	akses hiburan yang didapat melalui berbagai kegiatan tersebut. Namun ia berpendapat bahwa keterbatasan akses hiburan ini mungkin saja dialami oleh santriwati yang lebih suka membaca untuk memenuhi kebutuhan hiburannya
	Pengamanan Perpustakaan	Masih kurang, Kalau yang di perpustakaan SMA itu cuma ada satu ustadzah. Perpustakaan itu kadang-kadang kosong. Jadinya mungkin dari sana muridnya bisa melanggar... gak ketat	Keamanan di perpustakaan dianggap kurang ketat karena bisa saja didapati kondisi dimana pustakawan tidak ada di perpustakaan sehingga santriwati menganggap adanya kesempatan untuk melakukan tindakan bibliocrime
	Peraturan perpustakaan	Bisa, mungkin dari peraturannya yang... kurang menarik kah tempat buat meletakkan peraturannya	Peletakkan tata tertib perpustakaan dianggap kurang menarik sehingga santriwati tidak membaca atau mengetahui peraturan tersebut
	Faktor yang paling berpengaruh	Yang paling mempengaruhi itu, mungkin karena waktu mereka ke perpustakaan ustadzahnya gak ada. Mau pinjam tapi gak tau cara pinjamnya gimana. Kalau merobek tuh ya karna malas nulis kah, biar langsung tempel di buku tulisnya kah	Faktor yang dianggap paling mempengaruhi perilaku bibliocrime terjadi ialah kurangnya pengamanan di perpustakaan dan rasa malas untuk menulis ulang materi yang dibutuhkan

		pakai plester gitu... biar gak nulis-nulis lagi	
Faktor lainnya yang belum disebutkan	Usia remaja	Mungkin usia-usia kayak kelas 10 tuh mungkin masa perkembangan, jadi masih labil-labil gitu perilaku mereka itu. Jadi iseng	Usia remaja dianggap sebagai masa perkembangan dan santriwati masih belum bisa bertanggung jawab secara moral atas perilaku bibliocrime yang mereka lakukan

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan E (Santriwati 4)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Pernah mendengar aja, kayak ada santri mengambil buku diam-diam tanpa sepengetahuan ustadzah Kadang ada novel, kadang ada buku masakan	Informan mendengar bahwa terjadi perilaku santriwati yang mengambil buku tanpa izin dari pustakawan. Hal ini terjadi pada bahan pustaka novel ataupun buku resep masakan
	Mutilasi (Perobek-an)	Ada, kayak misalnya dia tuh suka sama kata-katanya habistuh disobek, ditempel di lemarnya kah di meja belajarnya kah, habistu gara-gara dia juga jarang kayak nulis... malas nulis kaya gitu Lebih sering ke novel aja sih. Kalau koran itu baru dipotong	Mutilasi pada bahan pustaka novel terjadi ketika santriwati menyukai kata-kata atau kutipan dari buku tersebut sehingga mereka merobeknya untuk ditempel di lemari ataupun meja belajar. Pada bahan pustaka koran juga terjadi perilaku <i>bibliocrime</i> yaitu dipotong. Menurut narasumber ini juga bisa terjadi karena rasa malas menulis oleh santriwati
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Meja aja, meja perpus. Biasanya sambil baca buku sambil nyoret-nyoret meja	Vandalisme terjadi pada fasilitas perpustakaan yaitu meja yang dicoret-coret
	Peminjaman Tidak Sah	Pernah mendengar ada santriwati yang ngambil buku kaya novel, buku cerita, komik...	Peminjaman tidak sah terjadi pada bahan pustaka novel, buku cerita, dan komik

	Perilaku yang paling sering	Membawa tanpa izin, kebanyakan sih gara-gara gak dibolehin minjam. Soalnya kan yang (pengen) dipinjam itu novel	Menurut narasumber perilaku yang paling sering terjadi ialah membawa buku tanpa izin perpustakaan. Hal ini didasari oleh buku yang menjadi target sasaran mereka yaitu novel yang memang tidak diperuntukkan untuk peminjaman.
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Kurang kesadaran	Kadang ada yang jahil, ada yang kurang kesadaran diri Kayak... dia tuh gak mikir kalo itu barangnya dijaga	Kurangnya kesadaran akan fasilitas perpustakaan yang harus dijaga bersama merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>
	Koleksi yang diminati	Bisa, karena isinya menarik daripada isi buku pelajaran. Mungkin orangnya (ngerasa) <i>boring</i> baca buku pelajaran, misal kitab... mungkin butuh hiburan dengan baca novel, cerita, komik...	Koleksi yang diminati dianggap lebih menarik dari pada buku pelajaran atau kitab yang dianggap membosankan
	Pengawasan perpustakaan	Bisa, tergantung pengawasnya aja. Misalhnya kalo gak teliti, bisa aja ada terjadi perilaku seperti itu	Apabila petugas perpustakaan kurang teliti maka perilaku <i>bibliocrime</i> dapat terjadi di perpustakaan
	Peraturan perpustakaan	Bagi yang kesadaran dirinya ada, mudah dipahami. Bagi yang tidak ada kesadaran diri, mungkin sulit dipahami	Menurut narasumber santriwati yang memiliki kesadaran diri yang rendah akan sulit memahami peraturan yang berlaku di perpustakaan

	Faktor yang paling berpengaruh	Karena isinya yang menarik, mungkin karna dia tertarik aja	Faktor yang paling berpengaruh ialah isi yang menarik atau koleksi yang diminati oleh pelaku tindakan bibliocrime
--	--------------------------------	--	---

Reduksi Transkrip Wawancara dengan Informan V (Santriwati 5)

Variabel	Kategori	Jawaban	Interpretasi
Identifikasi bentuk perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi	Pencurian	Ada, pinjamnya tanpa izin... tapi kadang dibawa ke kamar, jadi kadang di kamar-kamar tuh banyak buku perpustakaan yang gak kembali Biasanya buku novel, habis itu buku pembelajaran, buku paket pelajaran itu lumayan banyak berceceran di kamar-kamar biasanya	Menurut narasumber pencurian yang terjadi adalah peminjaman buku tanpa izin perpustakaan untuk dibawa ke kamar. Hal ini terjadi pada bahan pustaka novel dan buku pelajaran
	Mutilasi (Perobek-an)	Iya, pernah liat. Yang disobek ada, dipotong ada. Yang sering diliat itu buku-buku masakan tuh sobek-sobek biasanya, buku yang ada gambar-gambarnya biasanya bukunya udah hilang sampulnya	Terjadi perobekan dan pemotongan pada bahan pustaka seperti buku resep masakan dan buku yang memiliki ilustrasi di perpustakaan Terdapat pula sampul buku yang hilang
	Vandalisme (Pencoretan atau Perusakan)	Pernah, misalkan buku pembelajaran... karena disitu ada soal-soalnya juga jadi orang kadang malas buat nyalin gitu langsung di... tulis langsung di buku paket pembelajarannya. Kan biasanya buku pembelajaran ada soal-soal, biasanya langsung dijawab disitu kebanyakan... Dicoret-coret mejanya	Pencoretan pada bahan pustaka buku pelajaran terjadi di perpustakaan. Narasumber menemui soal pada buku pelajaran yang terdapat coretan jawaban langsung. Terdapat pula vandalisme pada fasilitas perpustakaan yaitu meja yang dicoret-coret

	Peminjaman Tidak Sah	Ada, ini pengalaman sendiri... buku pelajaran... V bawa langsung tapi V sembunyikan dalam kerudung... tapi habis itu dikembalikan lagi.	Peminjaman tidak sah terjadi pada buku pelajaran yang dibawa langsung keluar perpustakaan dengan disembunyikan di kerudung, dan narasumber mengembalikannya setelah selesai dikerjakan
	Perilaku yang paling sering	Paling sering dicoret-coret	Perilaku yang paling sering terjadi adalah vandalisme atau pencoretan pada bahan pustaka
Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bibliocrime</i>	Rasa malas	Karena males bilang aja, males izin, males ngomong mau langsung keluar aja gitu... gak usah bilang, malas. Malas bilang. Sebenarnya (proses) gak terlalu lama cuman biar lebih cepat lagi	Kurangnya kesadaran yang didorong oleh rasa malas membuat santriwati melakukan tindakan <i>bibliocrime</i>
	Koleksi yang diminati	karena mungkin keinginan diri sendiri... karena suka jadi gak liat kondisi sekitar... gak mikirin apa negatifnya, jadi karena suka, karena egois tadi dengan apa yang dia suka jadi langsung ambil, kaya gitu Novel, buku pelajaran juga lumayan banyak yang hilang biasanya	Minat terhadap koleksi tertentu mendorong santriwati melakukan tindak <i>bibliocrime</i> tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi. Hal ini terjadi pada bahan pustaka novel dan buku pelajaran
	Keterbatasan akses informasi	mungkin ada orang yang pengen tau tentang hal lain kaya gitu... karena disini gak ada handphone atau segala hal, jadi dia mencari di buku-	Keterbatasan akses informasi menyebabkan santriwati memenuhi kebutuhan

		buku atau apa dengan cara yang lebih cepat... jadinya melanggar, gak izin	informasinya dengan buku-buku atau dengan cara apa saja yang cepat hingga melakukan perilaku yang melanggar peraturan perpustakaan
	Keterbatasan akses hiburan	kan disini kadang... kita gak megang hp, jadi mungkin yang tersisa ya baca buku atau hal lain buat menambah wawasan jadi orang bisa melakukan segala hal buat nambahin hiburannya	Keterbatasan akses hiburan menjadikan santriwati melakukan apa saja termasuk tindakan bibliocrime agar memenuhi kebutuhan hiburan mereka
	Pengawasan perpustakaan	Kurang, kadang ustadzahnya ada yang fokus sendiri dalam ruangnya, jadi kadang santriwati yang bawa buku tanpa izin keluar tuh bisa gak tau karena ngerasa kurang pengawasan juga jadi orang <i>"ah kaya gini aja gapapa tinggal bawa"</i>	Pengawasan di perpustakaan dianggap yang kurang memadai sehingga santriwati merasa memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan bibliocrime
	Faktor yang paling berpengaruh	Yang kurang hiburan tadi itu	Faktor yang paling mempengaruhi adalah kurangnya akses hiburan di pondok pesantren
Faktor lainnya yang belum disebutkan	Tingkatan kelas	Kayaknya juga semakin naik kelas itu semakin berani (buat melakukan pelanggaran), kelas 5 (kelas 11), kelas 6 (kelas 12), dibandingkan kelas 10.	Menurut narasumber semakin tinggi tingkatan kelas santriwati, maka mereka semakin berani mereka melakukan tindakan bibliocrime

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri



Wawancara dengan anggota OSDA bagian Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri



Wawancara dengan Santriwati Pondok Pesantren Darul
Hijrah Putri

Lampiran 5. SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 1153 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- Menetapkan : MEMUTUSKAN:
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN
AKADEMIK 2024/2025
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- | | |
|------------------|----------------------|
| Nama | : Juairiah, M. Hum |
| NIP/NUP | : 198406082019082000 |
| Pangkat/Golongan | : Penata/III/c |
| Jabatan Akademik | : Lektor |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Nadia Wanda Nur Khalisa |
| NIM | : 220101120477 |
| Jurusan/Prodi | : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam |
| Judul Skripsi | : Perilaku Bibliocrime di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri |
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 3 Juni 2025
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 196604051993031005

- Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
 2. Ketua Jurusan;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Arsip

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

=====

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-079/Un.14/III.1.i/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Wanda Nur Khalisa
N I M : 220101120477
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Alamat : Jl. A. Yani No.26 RT 001/ RW 001 Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Perilaku Bibliocrime Di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

Pada Hari/Tanggal : 7/10/2025

Tempat : Gedung C, Ruang 2.11 / Kampus 1 (Banjarmasin)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 15/07/2025



Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag
NIP. 196904211994032004

Lampiran 7. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1761 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025 09 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
Kabupaten Banjar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Nadia Wanda Nur Khalisa
NIM : 220101120477
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. A Yani No. 26 RT 001 RW 001 Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Prov. Kalimantan Selatan
No HP : 081348755078

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banjarmasin, 09 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 8. Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 1761 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nadia Wanda Nur Khalisa
NIM : 220101120477
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. A Yani No. 26 RT 001 RW 001 Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut, Prov. Kalimantan Selatan
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

PERILAKU BIBLIOCRIME DI PERPUSTAKAAN SMA PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 12 Desember 2025
Sampai Tanggal : 12 Februari 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 09 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Nadia Wanda Nur Khalisa
220101120477

Lampiran 9. Surat Persetujuan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK DARUL HIJRAH PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH PUTRI
KEMENKUMHAM: AHU-4321.AH.01.04/2013. NSPP: 510063030106/038/2014
NSS : 510063030106
Alamat: Batung, Cindai Alus RT.002 RW.001, Kec. Martapura, Kab.Banjar, Prov. Kalimantan Selatan,
Kode Pos. 70612, www.darulhijrahputri.ponpes.id, Email: Ponpes_dhputri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/PPDHP(i)/DIR/I/2026

Menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Wanda Nur Khalisa
NIM : 220101120477
Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : "Perilaku Bibliocrime di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri".
Keputusan : **DITERIMA**

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan adalah bagian dari proses akademik yang bersangkutan dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan informasi bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 15 Januari 2026

Wakil Direktur I, *



Abdullah Husin, S.Ag, M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nadia Wanda Nur Khalisa
2. NIM : 220101120477
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Laut, 9 Januari 2004
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. A. Yani No. 26, RT.01, RW 01
Kelurahan Angsau, Kecamatan Pelaihari,
Kabupaten Tanah Laut
6. No. HP : 081348755078
7. Alamat Email : nadianurkhalisa9@gmail.com
8. Pendidikan
 - a. SDN Atu-atu lulus tahun 2016
 - b. SMP Darul Hijrah Puteri lulus tahun 2019
 - c. SMA Darul Hijrah Puteri lulus tahun 2022
9. Pengalaman Organisasi
 - a. Anggota bidang kajian ilmiah Antasari Cendikia UIN Antasari Banjarmasin
10. Publikasi :

Nadia Wanda Nur Khalisa & Nisrina Faradilla Salsabila. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Sumur Karya Eka Kurniawan*, dimuat pada website Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, 20 Mei 2024.

Banjarmasin, 6 Juni 2026

Penulis,

Nadia Wanda Nur Khalisa